

## **MINAT, PERHATIAN, KOMUNIKASI DAN PARTISIPASI, DISILIN DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

Akhmad Mutawali<sup>1</sup>, H. M. Ramli<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Antasari

Email : [akhmadmutawali46@gmail.com](mailto:akhmadmutawali46@gmail.com) , [muhammadramli@uin-antasari.ac.id](mailto:muhammadramli@uin-antasari.ac.id)

***Abstract :** Interest, attention, communication, participation and discipline are key factors in learning Islamic Religious Education (PAI). This research analyzes how these factors are interrelated and influence the religious learning process and the formation of students' character. It is hoped that the research results can contribute to improving the quality of PAI learning. This research aims to examine the complexity of interest, attention, communication, participation and discipline in the PAI learning context. Each factor has a significant role in encouraging learning motivation, increasing understanding, and forming students' religious character. This study reveals how the interaction between these factors can create an effective and meaningful learning environment. High interest and attention can increase motivation to learn PAI, while effective communication and active participation can enrich the learning experience. Discipline as a result of internalizing religious values plays an important role in shaping the character of students. This research highlights the importance of integrating these factors in PAI learning design to achieve the goals of comprehensive religious education.*

***Keywords:** Interest, Attention, Communication and Participation, Discipline, educational psychology, PAI learning.*

**Abstrak :** Minat, perhatian, komunikasi, partisipasi, dan disiplin merupakan faktor kunci dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi proses pembelajaran agama serta pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompleksitas minat, perhatian, komunikasi, partisipasi, dan disiplin dalam konteks pembelajaran PAI. Masing-masing faktor memiliki peran yang signifikan dalam mendorong motivasi belajar, meningkatkan pemahaman, serta membentuk

karakter religius peserta didik. Studi ini mengungkap bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Minat dan perhatian yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar PAI, sementara komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dapat memperkaya pengalaman belajar. Disiplin sebagai hasil internalisasi nilai-nilai agama berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan faktor-faktor tersebut dalam desain pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang komprehensif.

**Kata kunci :** Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disiplin, psikologi pendidikan, pembelajaran PAI.

## **LATAR BELAKANG**

Minat dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu fenomena yang kompleks dan menarik untuk dikaji. Minat tidak hanya sekadar ketertarikan, tetapi juga merupakan dorongan internal yang kuat bagi seseorang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran agama.

Perhatian dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu fenomena psikologis yang sangat krusial. Perhatian yang terarah dan berkelanjutan pada materi pelajaran agama akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dan partisipasi merupakan dua konsep kunci dalam pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Keduanya saling berkaitan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam psikologi pendidikan Islam, komunikasi dan partisipasi tidak hanya dilihat sebagai sarana transfer informasi, namun juga sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Disiplin dalam konteks pendidikan Islam memiliki makna yang lebih luas dari pada sekadar kepatuhan terhadap aturan. Ini adalah proses internalisasi nilai-nilai agama yang membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Dalam psikologi pendidikan Islam, disiplin dikaitkan erat dengan pembentukan akhlak mulia, pengendalian diri, dan ketaatan terhadap perintah Allah SWT.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Minat**

Minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja dan Harahap, 2012: 214).

The Liang Gie (2014: 28) memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto (2013: 92) memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.

Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran (Depdiknas, 2013: 756). Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi (Sumanto, 2014: 168). Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan (Sobur, 2013: 268). Minat adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Djaali, 2013: 101).

Minat dalam konteks psikologi pendidikan Islam merupakan dorongan internal yang mengarahkan seseorang untuk tertarik, terlibat, dan bersemangat dalam mempelajari agama Islam. Minat ini bukan sekadar ketertarikan biasa, melainkan suatu kecenderungan yang kuat untuk memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam.

Minat adalah rasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas,

tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, seperti aktivitas belajar.

Siswa yang memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu bisa jadi karena menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Minat terkait dengan motivasi intrinsik. Siswa yang mengerjakan suatu tugas yang menarik minatnya mengalami afek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Siswa yang tertarik pada sebuah topik tertentu dapat mencurahkan perhatian yang lebih banyak pada topik itu dan menjadi lebih terlibat secara kognitif di dalamnya. Siswa juga akan cenderung mempelajari sesuatu secara lebih bermakna, terorganisasi, dan terperinci. Misalnya, dengan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya, membentuk gambar-gambar visual, memberikan contoh-contoh, mengaitkan berbagai ide, menarik kesimpulan, serta mengidentifikasi potensi penerapannya.

#### 1. Minat Situasional

Minat situasional dipicu oleh sesuatu dari lingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, menantang, sering menghasilkan minat situasional, dan hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat. Siswa juga cenderung dibuat penasaran oleh topik-topik yang berkaitan dengan orang dan budaya, alam, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat ini. Karya fiksi seperti novel, cerita pendek dan lain-lain lebih menarik dan memikat ketika mencakup tema dan karakter yang dapat diidentifikasi secara pribadi oleh siswa. Guru dapat membangkitkan minat situasional peserta didik dengan cara menyajikan materi yang menarik serta tugas yang menantang.

#### 2. Minat Pribadi

Minat pribadi adalah minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Minat pribadi semacam ini relatif stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat siswa. Sering kali minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar. Pada dasarnya minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan proses-proses kognitif yang efektif dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun demikian, minat pribadi peserta didik perlu dijaga dan dipertahankan jangan sampai terganggu oleh kurangnya daya tarik dalam pembelajaran.

## B. Perhatian

Perhatian atau disebut juga dengan atensi (Inggris: attention) merupakan salah satu dari sekian banyak gejala psikologis pada diri manusia. Dalam perhatian terjadi beberapa aktivitas jiwa yang melibatkan otak dan indera. Perhatian timbul karena aktivitas seseorang yang berasal dari apa yang dilihatnya.

Kemunculan istilah dan teori tentang atensi diawali pada tahun 1953 oleh Donald Broadbent. Ia adalah seorang psikolog dari Inggris menulis sebuah buku yang sangat berpengaruh. Dalam bukunya *Perception and Communication* menjelaskan bahwa:

“Atensi adalah hasil dari terbatasnya kapasitas sistem pemrosesan informasi. Gagasan pokok dalam teori Broadbent adalah bahwa dunia tersusun dari sensasi-sensasi dalam jumlah yang jauh melebihi jumlah sensasi yang dapat diolah oleh kemampuan perseptual dan kognitif seorang manusia. Dengan demikian, agar dapat mengolah informasi yang sedemikian membanjir, manusia secara selektif memilih hanya sejumlah isyarat dan mengabaikan stimuli yang lain. Penelitian terhadap atensi mencakup lima aspek utama yaitu: kapasitas pemrosesan dan atensiselektif, tingkat rangsangan, pengendalian atensi, kesadaran, dan neurosains kognitif”.

Peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap pelajaran maka mereka akan memilih stimulus yang masuk dan mengabaikan yang lainnya yang dianggapnya tidak penting baginya. Dalam pemilihan stimulus yang masuk ke dalam otak dilakukan dengan penuh kesadaran. Berikut ini adalah pengertian perhatian menurut para ahli.

Menurut Bimo Walgito, “perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”. Seseorang yang sedang memperhatikan maka akan mencurahkan seluruh aktivitas dan konsentrasinya kepada benda tersebut serta mengabaikan objek yang lain yang dianggapnya tidak penting baginya. Perhatian yang dilakukan harus didasarkan pada pusat kesadaran.

Menurut Kartini Kartono, “perhatian adalah reaksi umum dari organisme dan kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek”. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan, suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang menjemukan dan membosankan tidak akan memikat perhatian seseorang pada objek tersebut.

Perhatian dalam konteks psikologi pendidikan Islam merupakan fenomena psikologis yang sangat penting. Ini adalah proses mental yang memungkinkan individu untuk fokus pada suatu objek, pikiran, atau aktivitas tertentu. Dalam konteks pembelajaran, perhatian yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengertian Perhatian dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, perhatian dikaitkan erat dengan konsep *qalbu*

atau hati. Al-Qur'an sering kali menyebutkan tentang pentingnya menjaga hati agar selalu tertuju kepada Allah SWT. Perhatian yang baik dalam konteks ini bukan hanya sekedar konsentrasi pada materi pelajaran, tetapi juga melibatkan pemusatan hati pada tujuan pembelajaran yang lebih tinggi, yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih ridho-Nya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian dalam Pembelajaran Islam

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian siswa dalam pembelajaran Islam antara lain:

1. Faktor Internal:

Kondisi Fisik: Kesehatan fisik yang baik, seperti cukup tidur dan nutrisi yang adekuat, sangat penting untuk menjaga konsentrasi.

Kondisi Emosional: Emosi seperti rasa senang, sedih, atau marah dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus.

Motivasi: Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk memahami agama lebih dalam atau mencapai kesuksesan, dapat meningkatkan perhatian.

2. Faktor Eksternal:

Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar yang kondusif, bebas dari gangguan, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan perhatian siswa.

Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran yang menarik dan variatif dapat membantu siswa untuk tetap fokus.

Hubungan Guru-Siswa: Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan.

**C. Komunikasi dan Partisipasi**

Komunikasi dalam Islam adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu individu ke individu lain dengan tujuan saling memahami dan membangun hubungan yang harmonis. Al-Qur'an dan hadis banyak memuat ajaran tentang pentingnya komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi dalam Islam tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan aspek etika, adab, dan nilai-nilai keislaman.

**Partisipasi** dalam konteks Islam berarti ikut serta secara aktif dalam suatu kegiatan atau urusan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan. Partisipasi merupakan bentuk manifestasi dari kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab sosial.

Hubungan Komunikasi dan Partisipasi dalam Pendidikan Islam

Komunikasi dan partisipasi memiliki hubungan yang sangat erat dalam pendidikan Islam. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa, merupakan kunci untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif

dan mendorong partisipasi aktif siswa. Melalui komunikasi yang baik, siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, dan pertanyaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan berpartisipasi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan spiritual. Partisipasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

#### **D. Disiplin**

Disiplin dalam konteks pendidikan Islam merupakan suatu konsep yang kompleks dan multidimensi. Ia tidak hanya merujuk pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, akhlak mulia, dan ketaatan terhadap nilai-nilai Islam. Psikologi pendidikan Islam menawarkan perspektif yang unik dalam memahami dan mengembangkan disiplin pada diri peserta didik.

Dalam Islam, disiplin (tazkiyah al-nafs) diartikan sebagai upaya untuk menyucikan jiwa dari sifat-sifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji. Disiplin tidak hanya terbatas pada perilaku eksternal, tetapi juga mencakup dimensi internal seperti niat, motivasi, dan keyakinan.

#### **KESIMPULAN**

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran agama Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan minat belajar agama siswa dapat ditingkatkan.

Perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran agama Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Komunikasi dan partisipasi merupakan dua pilar penting dalam pendidikan Islam. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa.

Disiplin merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan menerapkan strategi yang tepat, kita dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter yang kuat dan mencapai potensi maksimal mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Umar. "Psikologi Umum". Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bandura, A. "Social learning theory". Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 1977.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. "Intrinsic motivation and self-determination in human behavior". New York: Plenum Press. 1985.

Kartono, Kartini. "Psikologi Umum Bandung". Mandar Maju, 1996.

Slameto. "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Solso, Robert L. "Psikologi Kognitif Terjemahan "Cognitive Psychology". Jakarta: Erlangga, 2007.

Suralaga, Fadhilah. "Psikologi Pendidikan implikasi dalam pembelajaran". Depok: Rajawali Pers, 2021.

Walgito, Bimo. "Pengantar Psikologi Umum". Yogyakarta: Andi Offset, 1994.